

PENERAPAN METODE *SHARED READING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS CERITA ANAK
PADA SISWA KELAS VII SMP

Pahala Munggaran

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
email : pahalamunggaran@yahoo.co.id

Abstrak

Membaca teks cerita anak merupakan salah satu kompetensi berbahasa dan bersastra yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VII. Membaca teks cerita anak termasuk ke dalam bentuk membaca indah. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak menggunakan metode *shared reading*. Kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 53,97 untuk kelas eksperimen dan 59,36 untuk kelas kontrol. Setelah menerapkan metode *shared reading* dalam pembelajaran membaca teks cerita anak di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 77,56 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode berbeda juga mengalami peningkatan menjadi 76,12. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, metode *shared reading* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca teks cerita anak pada siswa SMP kelas VII.

Kata kunci : metode *shared reading*, membaca teks cerita anak

Abstract

Reading children's story text include in competence of language and literature who junior high school's students learn. Reading children's story text include "membaca indah" (wonderful reading). Research conducted an experimental study using an experimental class and the control class. This research is for knowing students skill in reading children's story text which use method of shared reading. Students' skills in reading children's story text is low Because both classes get the average value of each class of 53.97 to 59.36 for the experimental and control classes. After applying the method of shared reading in learning to read text of a children's story in the experimental class, the average value Increased to 77.56 and in control classes using different methods also Increased to 76.12. Based on the research that has been done, shared reading method Effectively applied in text reading children's stories on junior high school students of class VII.

Keywords: *method of shared reading, reading children's story text*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat gemar membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya. Namun, saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih rendah (Supadilah, 2012). Sejauh ini rendahnya minat baca anak Indonesia terjadi karena tidak ada integrasi yang nyata, jelas, dan tegas antara mata pelajaran yang diberikan dan kewajiban siswa untuk membaca. Satu contoh sederhana, sekolah tidak memiliki standar minimal tentang bacaan wajib buku yang harus dibaca siswa di setiap jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah pertama khususnya di kelas VII, terdapat standar kompetensi mengenai wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca teks cerita anak siswa kelas VII SMPN 3 Lembang sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *shared reading*, serta keefektifan penerapan metode tersebut.

Shared reading merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi (Abidin, 2012:88). Dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *shared reading* siswa dituntut untuk bekerja sama dalam memahami sebuah teks cerita. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh. Jhonson dalam Safitri (2012 : 30) menjelaskan bahwa *shared reading* dilakukan dalam kelompok yang jumlahnya besar yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Tujuannya yaitu untuk berinteraksi dalam menemukan ide pada teks bacaan atau cerita. Dengan kemampuan yang berbeda-beda siswa dapat berinteraksi untuk menemukan konsep baru, kosakata baru dan berfikir tingkat tinggi dalam berbagai aktivitas yang kreatif.

Langkah-langkah penggunaan metode *Shared Reading* adalah sebagai berikut:

Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca ini dapat dilakukan dengan cara pemanasan, berbagi kesukaan dan permainan bahasa. Tahap pemanasan dapat dimulai dengan membacakan puisi, rima dan lagu yang disukai siswa. Kemudian siswa berbagi cerita yang disukainya kepada teman-temannya. Guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi, bermain peran atau bahkan mendramatisasi cerita yang disukai anak. Setelah beberapa orang berbagi cerita, guru mengajak siswa bergembira dengan kata-kata dan suara-suara dalam situasi yang bermakna.

Tahap Membaca

Dalam tahap membaca ini guru terlebih dahulu menjelaskan prosedur baca yang harus dilakukan siswa yakni membaca untuk berbagi. Siswa membaca dalam hati sebuah penggalan cerita kemudian mendiskusikan kata-kata sulit yang ditemukannya bersama dengan teman kelompoknya. Sebelum siswa berbagi cerita, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menebak isi cerita utuh sehingga masing-masing siswa memiliki versi cerita.

Tahap Pascabaca

Tahap terakhir ialah berbagi respons dan tindak lanjut. Pada tahap berbagi respons ini perwakilan siswa membacakan sinopsis cerita yang dibacanya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil. Kemudian pada tahap tindak lanjut guru menugaskan kepada siswa membaca teks yang lain yang dilakukan secara berkelompok di luar jam sekolah. Laporan tugas berupa sinopsis cerita yang harus diserahkan pada pertemuan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen semu, peneliti dapat mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan generalisasi pernyataan. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3

Lembang. Sampel diambil secara nonrandom sehingga ada dua kelas yang akan dijadikan kelas masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan berupa tes yang meliputi empat tingkatan apresiasi yang akan diberikan pada tes awal dan tes akhir. Rambu-rambu penelitian dan RPP pembelajaran sebagai instrumen perlakuan. Sebelumnya, instrumen tes sudah diujikan terlebih dahulu dan diukur reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan menggunakan aplikasi anates, aplikasi yang digunakan untuk menguji sebuah tes.

Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji-t dengan hipotesis:

H_1 : terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca buku cerita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca buku cerita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menggunakan uji-t, sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 1} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data pretes dan postes dari kelas eksperimen. Pada saat pretes di kelas eksperimen, hanya ada dua orang yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu diatas 70. Di kelas kontrol empat orang dinyatakan sudah mencapai nilai KKM. Berikut tabel yang menggambarkan nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Data Siswa yang Melewati dan Tidak Melewati KKM pada Pretes

Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		siswa	%	Siswa	%	
Eksperimen	34 orang	1	3 %	33	97 %	53,97
Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		siswa	%	Siswa	%	
Kontrol	33 orang	6	18 %	27	82%	59,36

Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata postes mengalami peningkatan yang digambarkan dalam tabel.

Tabel 2
Data Siswa yang Melewati dan Tidak Melewati KKM pada Postes

Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		siswa	%	Siswa	%	
Eksperimen	34 orang	34	100%	0	0%	77,56
Kel.	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		siswa	%	Siswa	%	
Kontrol	33 orang	31	94%	2	6%	76,12

Tabel 3
Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretes	Postes	Peningkatan(%)
Eksperimen	53,97	77,56	30,4 %
Kontrol	59,36	76,12	22%

Tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas data pretes-postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Data yang diuji	X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Pretes	1,82	11,34	Normal
	Postes	0,76		Normal
Kelas kontrol	Pretes	3,94		Normal
	Postes	0,38		Normal

Selanjutnya data dikatakan homogen setelah melakukan uji homogenitas dengan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas

	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
kelas eksperimen	5,1279	7,04	Homogen
Kelas kontrol	5,2193	7,08	Homogen

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan, diketahui bahwa data pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,36 dengan $t_{tabel(1-0,075)(1/65)}(1,30)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak mengalami peningkatan. Peningkatan itu dapat dilihat dari naiknya nilai rata-rata di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata

yang diperoleh di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,4% dan kelas kontrol sebesar 22%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *shared reading* yang diterapkan di kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerita anak. Tidak hanya itu, proses pembelajaran dengan menerapkan metode *shared reading* dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat bekerjasama serta lebih mengapresiasi isi dari teks cerita yang dibaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam membaca teks cerita anak mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *shared reading* dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode *shared reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks cerita anak.
- 2) Siswa terlihat lebih aktif dan menikmati saat diterapkan metode *shared reading* dalam pembelajaran membaca teks cerita anak.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat memilih alternatif pembelajaran dengan menerapkan metode *shared reading* dalam pembelajaran membaca, baik membaca cerita anak atau teks yang lainnya.
- 2) Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai metode *shared reading* dengan memilih objek penelitian dari jenjang lain, misalnya SMA hingga perguruan tinggi dengan menggunakan teks bacaan yang lainnya.

PUSTAKA RUJUKAN

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Supadilah. (2012). "Rendahnya Minat Baca Bangsa". [online]. Tersedia : <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/16/rendahnya-minat-baca-bangsa-442837.html> [5 Desember 2012]